

# ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH* TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

Medina Almunawwaroh<sup>1</sup>

Rina Marlina<sup>2</sup>

## ABSTRACT

*The aims of research are to determine the effect of the Musyarakah Financing of the Profitability Islamic Bank on Indonesia by using the ratio of Return On Assets (ROA). The research method used is descriptive quantitative approach of research and case studies on Islamic Bank. Types of data obtained from this research is secondary data based on monthly financial reports from the Otoritas Jasa Keuangan website during the 2009 annual period up to 2016. Analysis tools are used simple regression analysis. The research results show that the Musyarakah Financing has significant negative to Profitability (ROA) Islamic Bank.*

**Keywords:** *Musyarakah Financing, Profitability (ROA)*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berdasarkan laporan keuangan bulanan dari website Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2009 sampai dengan 2016. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan Musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah.

**Kata kunci:** Pembiayaan Musyarakah, Profitabilitas (ROA)

## PENDAHULUAN

Bank Islam atau sering disebut bank syariah yaitu suatu lembaga keuangan yang kegiatan dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Dalam Operasinya bank syariah menerapkan prinsip bebas bunga. Munculnya konsep bank syariah yang berdasarkan prinsip bagi hasil dinilai lebih menguntungkan daripada bank konvensional yang masih menerapkan sistem bunga. Hal ini disebabkan sistem bagi hasil pada bank syariah tidak terpengaruh oleh tingkat suku bunga yang fluktuatif sehingga kerugian akibat perubahan tingkat suku bunga dapat dihindarkan.

---

<sup>1</sup> Dosen pada Jurusan Akuntansi FE UNSIL, email: [medinaalmunawwaroh@unsil.ac.id](mailto:medinaalmunawwaroh@unsil.ac.id)

<sup>2</sup> Dosen pada Jurusan Akuntansi FE UNSIL, email: [rinarlmarlana@unsil.ac.id](mailto:rinarlmarlana@unsil.ac.id)

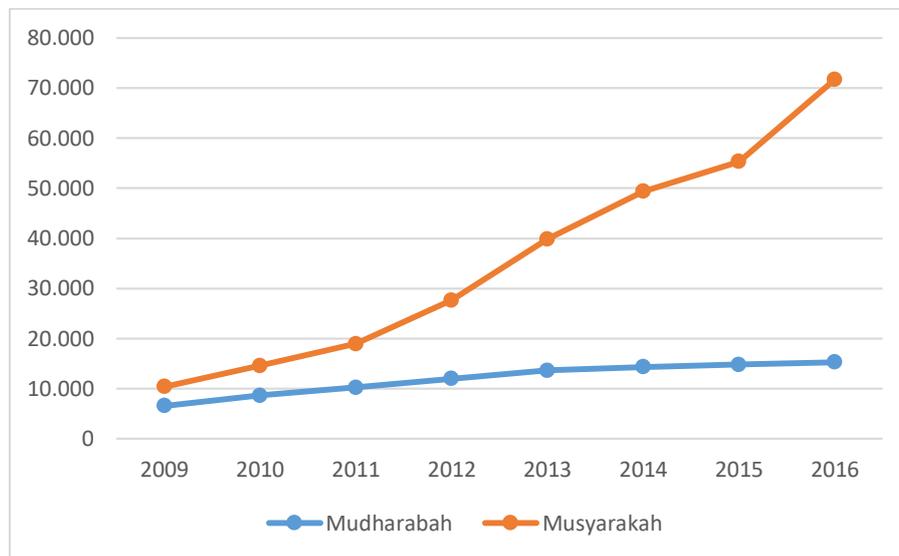
Wiroso (2005), menyatakan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan sebagai lembaga intermediasi melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat melalui dua prinsip, yaitu wadiah yad dhamanah dan mudharabah mutlaqah. Bank syariah adalah penyedia jasa keuangan yang berdasarkan etika dan nilai Islam, bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif, bebas dari hal-hal yang tidak jelas (gharar), berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Bank syariah berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujah dan akad pelengkap (Karim, 2008)

Pendapatan bank umum syariah sangat ditentukan oleh banyaknya keuntungan yang diterima dari pembiayaan yang telah disalurkan. Pembiayaan mempunyai dua lingkup arti, diantaranya pembiayaan secara luas berarti financing, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan (Muhammad, 2005).

Menurut Antonio (2012) salah satu fungsi dari lembaga keuangan adalah mendistribusikan pembiayaan. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan deficit unit. Selain itu, pembiayaan atau financing merupakan bagian terbesar dari aktiva bank, karena pembiayaan merupakan aktivitas utama dari usaha perbankan. Dengan demikian, pendapatan bagi hasil atau keuntungan jual beli yang merupakan instrument pembiayaan perbankan syariah merupakan sumber pendapatan yang dominan. Menurut Zainul Arifin pembiayaan sebagai salah satu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan kepada nasabah merupakan salah satu pendapatan bagi lembaga keuangan syariah. Produk-produk pembiayaan yang ada pada bank umum syariah cukup bervariasi untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun kebutuhan pribadi. Akad yang digunakan oleh produk-produk pembiayaan ini sebagian besar menggunakan akad mudharabah dan musyarakah (Ascarya, 2011).

Berikut adalah grafik perkembangan pembiayaan mudharabah dan musyarakah bank syariah:



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah 2017

### **Grafik 1 Perkembangan Rata-Rata Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2015**

Pembiayaan *Musyarakah* mengalami kenaikan yang cukup tajam dibandingkan Pembiayaan *Mudharabah* dari tahun 2012 sampai tahun 2016, berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik membuat penelitian tentang pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

Pembiayaan *Musyarakah* merupakan dua atau lebih pengusaha pemilik dana atau modal bekerja sama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan (Ascarya, 2011). Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama permodalan usaha antara Bank Syariah dengan satu pihak sebagai pemilik modal usaha tertentu, untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha bersama dalam sebuah kemitran, dengan nisbah pembagian hasil sesuai kesepakatan para pihak, dan apabila rugi, ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi (Afgan, 2014). Menurut PSAK 106, keuntungan Pembiayaan *Musyarakah* dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang bersangkutan dan kerugian akan dibebankan berdasarkan porsi kontribusi dana yang telah disetorkan. Pembiayaan *Musyarakah* dalam jumlah yang sangat besar akan membawa hasil yang sangat menguntungkan

bagi pihak bank syariah apabila penyaluran pembiayaan tersebut dalam pengembaliannya berjalan dengan lancar. Semakin besar pendapatan maka akan semakin besar kemampuan bank dalam melakukan pembayaran kewajiban kepada pihak lain.

Profitabilitas adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi suatu usaha. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya, jika profitabilitas yang dicapai rendah, mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas dicantumkan dalam Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004. Pada penelitian ini digunakan alat ukur Return On Asset (ROA) untuk menghitung tingkat profitabilitas pada bank syariah. Muhammad (2005) berpendapat bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam menghasilkan laba adalah Return On Asset (ROA). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007 yang menyatakan bahwa tujuan dari ROA adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil ROA, menunjukkan bahwa semakin buruk manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Dengan demikian profitabilitas akan menjadi faktor yang sangat penting dalam penilaian aktivitas bank dalam menjalankan kegiatannya. Besarnya profit berhubungan dengan besarnya pembiayaan yang disalurkan serta menunjukkan tingkat keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan usahanya. Kuncoro (2002) menyatakan bahwa ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk mendapatkan net income. Sedangkan Siamat (2005) mengemukakan bahwa ROA merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Maka dari itu, pemanfaatan aktiva dalam suatu bank menjadi sangat penting karena akan mempengaruhi profitabilitas. Peraturan Bank Indonesia No. 9/9/PBI/2007 tentang pemanfaatan aktiva dapat dilihat dari aktiva produktif yang dimiliki. Komponen aktiva produktif yang dimiliki salah satunya adalah pembiayaan. Pembiayaan adalah salah satu produk usaha yang mampu menghasilkan keuntungan. Dengan diperolehnya pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan, diharapkan profitabilitas bank akan membaik, yang tercermin dari perolehan laba yang meningkat (Rahman dan

Rochmanika, 2011). Oleh karena itu, pengelolaan Pembiayaan Musyarakah, maupun jenis pembiayaan lainnya akan mempengaruhi profitabilitas yang diterima bank syariah.

Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah penelitian Permata (2014), Thomi (2014) dan Reinissa (2015) diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa musyarakah memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Purnamasari (2009) dan Wahdany (2015) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, menarik untuk diuji kembali.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Profitabilitas (ROA)**

Tingkat laba yang dihasilkan oleh bank dikenal dengan istilah profitabilitas yang merupakan pengukuran mengenai kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari asset yang digunakan. Menurut Harahap (2011), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu badan usaha dalam menghasilkan pengembalian (return) kepada pemiliknya. Menurut Rahman dan Rochmanika (2012), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Bank syariah melakukan aktivitasnya untuk mendapatkan suatu laba. Laba yang diperoleh oleh bank syariah digunakan untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham dan menarik para investor. ROA menjadi alat ukur untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang diperoleh bank syariah. Dendawijaya (2009) berpendapat bahwa ROA digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh laba, semakin tinggi ROA suatu bank maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank syariah.

### **Pembiayaan Musyarakah**

Musyarakah berasal dari kata syirkah. Syirkah menurut bahasa berarti al-ikhtilath yang artinya campur atau pencampuran. Maksud pencampuran disini adalah seseorang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga tidak mungkin untuk dibedakan (Cahyani, 2013). Menurut PSAK 106 tentang akuntansi musyarakah menjelaskan bahwa musyarakah merupakan kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan

kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan yang didapatkan akan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan apabila mengalami kerugian maka akan dibagi berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset nonkas yang diperkenankan oleh syariah. Aturan mengenai pembiayaan musyarakah tercantum dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No: 08/DSN-MUI/IV/2000. Zulkifli (2006) berpendapat bahwa musyarakah merupakan kerjasama atau pencampuran antara dua belah pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu yang halal dan produktif dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagikan sesuai dengan nisbah yang disepakati dan resiko akan ditanggung sesuai porsi kontribusi kerjasama yang dilakukan.

Rukun dalam akad Musyarakah yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa, yaitu: Pelaku akad (para mitra usaha), Objek Akad (modal/mal, kerja/dharabah, keuntungan/ribh) dan Perjanjian yang dilakukan kedua belah pihak (shighat/ljab dan qabul) (Antonio, 2012).

Pembiayaan musyarakah memiliki manfaat yang sangat berguna bagi pihak bank maupun pihak nasabah. Antonio (2012) mengemukakan tentang manfaat dari pembiayaan musyarakah, yaitu pertama, bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan nasabah meningkat. Kedua, bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu pada nasabah pendanaan secara tetap, akan tetapi disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha bank, sehingga bank tidak akan pernah mengalami negative spread. Ketiga, pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah. Keempat, Bank akan lebih berhati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan. Dan kelima, prinsip bagi hasil dalam musyarakah berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) dengan jumlah bunga yang tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan oleh nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H: Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Syariah**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian, Populasi dan Sumber Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah di Indonesia. Periode penelitian dari Bulan Januari 2009 sampai bulan Desember 2016. Analisis deskriptif menggunakan data laporan keuangan bank syariah yang dapat diakses melalui website Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu (*time series*) per bulan mulai bulan Januari 2009-Desember 2016. Menurut Sekaran (2011), data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir. Data yang digunakan adalah data Pembiayaan *Musyarakah* dan ROA Bank Syariah dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan, yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), dan sumber lain yang menunjang penelitian ini.

### Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (X)	Transaksi penanaman modal dari dua atau lebih pemilik modal untuk menjalankan kegiatan usaha berbasis syariah dengan pembagian hasil yang telah disetujui kedua belah pihak sedangkan kerugian dibagi berdasarkan proporsi modal	Ln_Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Rasio

---

2	Profitabilitas (ROA) (Y)	Rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola <i>capital</i> yang ada untuk mendapatkan laba bersih	Perbandingan antara Rasio laba bersih dengan total asset
---	--------------------------	---	--

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### *Statistik Deskriptif Variabel*

Hasil statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut:

**Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1,4664	,65542	96
Ln_Musyarakah	10,1569	,66203	96

Berdasarkan hasil uji deskriptif, jumlah data yang sebanyak 96 laporan keuangan bulanan bank syariah yang terdiri dari pembiayaan *musyarakah* dan ROA selama tahun 2009-2016. Variabel dependen ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 1,4664 dengan standar deviasi sebesar 0,61365. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata ROA yang mengindikasikan hasil yang baik. Hasil yang sama baiknya juga terjadi pada variabel Ln\_*Musyarakah*. Jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa standar ROA yang baik adalah 1.5% (Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004), maka rata-rata ROA bank syariah berada pada kondisi yang hampir mendekati ideal.

#### *Analisis Regresi Linier Sederhana*

Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di

Indonesia periode tahun 2009-2016. Model hubungan ROA dengan Pembiayaan *Musyarakah* dapat disusun dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,509 - 0,693 \text{ Ln\_Musyarakah}$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat di interprestasikan beberapa hal antara lain: Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) = 8,509 adalah nilai *Return On Asset* (ROA) tanpa kehadiran variabel independen yaitu, Ln\_*Musyarakah* Koefisien regresi ( $\beta$ ) untuk *Musyarakah* sebesar -0,693, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Pembiayaan *Musyarakah* sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,693 %.

### **Analisis Korelasi**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan (koefisien korelasi) antara Pembiayaan *Musyarakah* dengan profitabilitas (ROA).

**Tabel 3 Pedoman Interpretasi Koefisien**

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2014)

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang diperoleh, maka dapat melihat pedoman ketentuan dalam memberikan interpretasi pada Tabel 3.

**Tabel 4 Hasil Uji Korelasi**

<b>Correlations</b>			
		ROA	Ln_Musyarakah
Pearson Correlation	ROA	1.000	-.700
	Ln_Musyarakah	-.700	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.000
	Ln_Musyarakah	.000	.
N	ROA	96	96
	Ln_Musyarakah	96	96

Berdasarkan Tabel 4, terlihat korelasi antara Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return on Asset* menghasilkan angka -0,700 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Angka signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05, maka nilai korelasi tersebut **berpengaruh** negatif dan signifikan. Ini menunjukkan bahwa hubungan yang tidak searah yang artinya jika pembiayaan *Musyarakah* naik maka *Return on Asset* akan menurun, begitupun sebaliknya. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi tersebut termasuk pada korelasi dengan kategori kuat karena berada diantara 0,60 – 0,799.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

**Tabel 5 Hasil Uji Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 <sup>a</sup>	.491	.485	,47031

a. Predictors: (Constant), Ln\_Musyarakah

b. Dependent Variable: ROA

Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,471 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 49,1%, sedangkan sisanya sebesar 50,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

**Tabel 6 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.509	.742		11.470	.000
	Ln_Musyarakah	-.693	.073	-.700	-9.513	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi uji t yaitu  $0,000 < 0,05$  dengan koefisien negatif artinya Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar Pembiayaan *Musyarakah* akan berdampak pada penurunan Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Purnamasari (2009) dan Wahdany (2015) yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Pengaruh negatif tersebut dapat disebabkan oleh risiko dari pembiayaan *Musyarakah* cukup besar sehingga mempengaruhi ROA Bank Syariah. Arah hubungan yang negatif antara pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROA, merupakan faktor ketidakpastian kegiatan bisnis yang tidak luput dari risiko. Semakin besar nilai pembiayaan *Musyarakah* yang disalurkan tidak menjadi jaminan bahwa Profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan. Walaupun pembiayaan *musyarakah* dari tahun 2009-2016 terus mengalami kenaikan, akan tetapi pendapatan yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan *musyarakah* masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Pengaruh negatif tersebut dapat disebabkan oleh risiko dari Pembiayaan *Musyarakah* cukup besar sehingga mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah. Semakin besar nilai Pembiayaan *Musyarakah* yang disalurkan tidak menjadi jaminan ROA mengalami kenaikan. Walaupun pembiayaan *musyarakah* dari tahun 2009-2016 terus mengalami kenaikan, akan tetapi pendapatan yang diperoleh dari penyaluran Pembiayaan *Musyarakah* masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afgan, Alfuad. 2014. *Pelaksanaan Akad Pembiayaan Musyarakah di BMT Beringharjo Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri.
- Antonio, Syafi'i. 2012. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. 2011. *Akad dan Produk Bank Syariah*, Cetakan keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

- Bank Indonesia. 2007. Lampiran Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Jakarta: Bank Indonesia
- Cahyani, Intan A. 2013. *Fiqh Muamalah*. Makassar: Alauddin University Press.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*, Edisi ketiga. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- Fatwa DSN MUI NO: 08/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Musyarakah.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Multivariante dengan program SPSS*. Edisi Dua. Semarang: UNDIP.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 106 tentang Akuntansi Musyarakah*. Jakarta: IAI.
- Karim, Adiwarmarman. 2008. *Islamic Banking Fiqh and Financial Analysis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suharjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Meirisa F. Wahdany. 2015. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Pembiayaan Qardh terhadap Perubahan Laba Bersih pada Bank Umum Syariah*. Jember: Universitas Jember.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Tahun 2009-2015. <http://www.ojk.go.id>.
- Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004 tentang Tindak Lanjut dan Penetapan Status Bank.
- Peraturan Bank Indonesia No. 9/9/PBI/2007, tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tentang Penilaian Kualita Aktiva Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- Permata, Russely Inti Dewi. dkk. 2014. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas, Studi pada Bank Umum Syariah Yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012)*". Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 12. No 1.
- Rahman, A.F. dan Rochmanika, R. 2012. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank*

- Umum Syariah di Indonesia*. Dalam *Jurnal Ekonomi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Reinissa R. D. P. 2015. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, TBK*. Jurnal Ilmiah. Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Sapta L. Purnamasari. 2009. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba pada Bank Syariah Periode 2000-2008*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sekaran, Uma. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*, edisi kesatu. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Thomi, Diana Kirigo. 2014. *The Effect Of Islamic Banking Products On Financial Performance Of Commercial Banks In Kenya*. Department Of Finance & Accounting School Of Business University Of Nairobi.
- Wiroso. 2005. *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: Grasindo.
- Zulkifli, Sunarto. 2007. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.

--- (000) ---